

BAB III

PROSES PENGKARYAAN

3.1 Tahap Penelitian

Di dalam penelitian terdapat beberapa tahap yaitu:

3.1.1 Persiapan penelitian

Di dalam tahapan persiapan penelitian, peneliti melakukan riset terlebih dahulu guna menyiapkan beberapa rancangan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber di Desa Kanekes tentang pengelolaan lingkungan oleh masyarakat Baduy. Pertanyaan tersebut dipelajari relevansinya dan disusun sedemikian rupa hingga menjadi urutan pertanyaan yang pantas dan membuat sebuah asumsi lalu ditanyakan terhadap narasumber layak atau tidaknya untuk disajikan pada film dokumenter.

Peneliti melakukan kesepakatan dengan narasumber untuk melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara riset, Peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan dijawab oleh Kepala Adat, Kepala Desa dan *Urang* Baduy. Pertanyaan membaca sejumlah data pendukung, agar membantu proses wawancara terhadap narasumber tersebut.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam proses pembuatan film dokumenter adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, baik itu melalui wawancara literasi buku ataupun pengamatan. Setelah mengumpulkan beberapa data yang didapat

di Desa Kanekes, lalu peneliti menemukan ide dan mengembangkan ide sebagai langkah awal memulai proses pembuatan desain produksi.

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap, memahami sesuatu di balik fenomena dan mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, bahkan belum diketahui, serta dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang terjadi di Desa Kanekes.

Peneliti memilih penelitian kualitatif dengan model deskriptif. peneliti bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, secara lebih rinci dengan maksud menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin masyarakat Baduy mengelola lingkungannya, dan suatu kejadian di Desa Kanekes. peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai masyarakat Baduy.

Oleh karena itu untuk studi kasus ini, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Melalui penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan dan pengenalan dengan subyek masyarakat Baduy secara keseluruhan melalui menggali informasi mengenai karakteristik masyarakat Baduy sehingga mengenali kebiasaan dan keseharian.

Setelah proses penelitian dilakukan, peneliti melakukan transkrip data melihat ulang hasil wawancara di Desa Kanekes lalu mengolah data dan mencatatkan kembali apa saja data yang bisa dijadikan bahan untuk pembuatan film dokumenter ini. Setelah itu merancang ide bagaimana

memvisualkan film tersebut melalui data yang diperoleh melalui narasumber.

3.1.3 Teknik Pengumpulan data

A. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara terstruktur atau wawancara formal yaitu wawancara yang berdasarkan panduan wawancara yang hanya mengarah pada pengumpulan data yang relevan saja. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara untuk mencari informasi tunggal atau buku. Di dalam penelitian pengelolaan lingkungan di Desa Kanekes ini peneliti memilih wawancara terstruktur, karena hasil wawancara akan dijadikan gambaran visual yang ada pada film dokumenter. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber antara lain: Supri *Urang* Baduy, Kepala Desa Kanekes, Kepala Adat Baduy (*Pu'un*). Transkrip wawancara terlampir di lampiran.



Gambar 3.1 Wawancara Kepala Desa Kanekes



Gambar 3.2 Wawancara *Urang Baduy*

B. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dijadikan salah satu teknik pengumpulan data bila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dibuktikan kendala dan kesahannya.

Observasi merupakan kegiatan yang mengandalkan pengamatan dan ingatan pengamat. Fakta yang didapat dari observasi meliputi:

- Fakta fisik, sosiologi, psikologi subjek ditunjukkan dalam bentuk audio visual.

- Fakta lokasi yang terdiri dari keadaan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan kejadian atau peristiwa.
- Fakta suatu peristiwa atau kejadian yang diangkat dalam topik penelitian.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi sistematis. Observasi jenis ini dilakukan berdasarkan pola yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti membuat daftar yang berisikan kategori aktivitas-aktivitas atau fenomena-fenomena apa saja yang perlu diperhatikan. Format pencatatan data juga terlebih dahulu dibuat secara spesifik, sehingga observasi yang dilakukan menjadi lebih efisien dan waktu yang diperlukan lebih pendek.

Observasi lapangan dinilai menjadi salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penggalian informasi, karena adanya keterlibatan langsung di lapangan akan menghasilkan data yang apa adanya, serta menekankan pada deskripsi secara alamiah, tanpa memanipulasi keadaan dan kondisinya.



Gambar 3.3 Kegiatan *Urang Baduy*

C. Studi literatur

Teknik pengumpulan data dengan dokumen, riset, buku, e-books, makalah, jurnal online. Teknik literatur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer dalam menguji benar tidaknya hasil penelitian yang diperoleh mengenai tentang masyarakat Baduy. Tujuannya untuk memperoleh gambaran nyata tentang situasi sosial. Dokumen pribadi meliputi catatan seseorang tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya yang terdiri dari buku harian atau surat pribadi.



Gambar 3.4 Situs Jejaring <http://www.industry.co.id>

Dari situs diatas pelestarian lingkungan masyarakat Baduy dilakukan tidak hanya untuk diri mereka sendiri.



Suku Baduy, Bersinergi Dengan Alam Menjaga Aturan Adat

Home Tradisi Banten

Sebagai negara yang kaya akan seni dan budaya, Indonesia dihuni berbagai macam suku yang menetap di segala pelosok nusantara. Kearifan lokal serta adat istiadatnya menjaga kelestarian

Gambar 3.5 Situs Jejaring <http://www.indonesiakaya.com>

Dari situs yang peneliti baca masyarakat Baduy sangat menjaga lingkungan sekitarnya.



Gambar 3.6 Scene Tanah Baduy youtube.com/watchdocimage

Film memperlihatkan aktifitas keseharian masyarakat Baduy di Desa Kanekes.



Gambar 3.7 Scene Film wwf indonesia Supiori Island

Film menceritakan bagaimana masyarakat papua yang menjaga lingkungan kehidupan mereka hingga saat ini.

3.2 Proses Pengkaryaan

Berdasarkan data yang akan dikumpulkan peneliti memiliki bahan untuk dijadikan modal pengkaryaan. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara serta studi literatur, kemudian diikuti dengan analisis data, selanjutnya peneliti melakukan perancangan konsep pengkaryaan yang akan menjadi sebuah media film dokumenter. Konsep perancangan film tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Tahap Praproduksi

Dalam tahap ini peneliti sebagai sutradara mulai memasukkan proses proses kreatif seperti mulai menajamkan ide yang telah di dapat, menyusun treatment, dan mulai melakukan pemetakan alur cerita dalam proses pengkaryaan. Berikut adalah konsep kreatif dari sutradara untuk pembuatan alur cerita film dokumenter “Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Baduy”.

A. Awal

Sutradara membuat pertanyaan semenarik mungkin agar penonton dapat mengetahui asal mula Baduy yang dimulai dari sejarahnya, aturan-aturan masyarakat Baduy untuk selalu menjaga lingkungan sebagai sumber ekonomi dan pangan, menghindarkan pemanfaatan yang berlebihan, sehingga apa yang mereka lakukan bisa menjadi sebuah identitas.

B. Tengah

Selanjutnya di pertengahan film ini mengangkat informasi mengenai permasalahan, seiring berkembangnya zaman masyarakat Baduy menghadapi banyak ancaman, masyarakat Baduy menghadapi persoalan terkait wisatawan yang datang ke Desa Kanekes, serta kekurangan yang ditemukan akan dapat di perbaiki untuk tahap berikutnya.

C. Akhir

Pada bagian akhir film ini Sutradara meminta pendapat dari narasumber yaitu Kepala Desa Kanekes tentang mengelola lingkungan dengan cara-cara yang lestari, sehingga lingkungan di Baduy dapat terus mendatangkan keuntungan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tapi tetap berkelanjutan.

Kemudian sutradara akan menyusun alur cerita ini agar apa yang diucapkan oleh narasumber dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Film ini akan di visualkan dan dikemas dari beberapa narasumber yang memiliki latar belakang terhadap Masyarakat Baduy yang bersifat faktual dengan tutur seni visual yang menarik agar penonton dapat merasakan sentuhan humanisme dan moralitas.

Film dokumenter ini akan dibuat dengan durasi kurang lebih 20 menit agar dapat menyampaikan informasi yang sutradara inginkan. Selanjutnya di tahapan pra produksi ini sutradara akan melakukan:

- Menentukan jadwal produksi film setelah mendapatkan data-data dalam tahap riset yang dilakukan peneliti.

- Menyiapkan peralatan yang akan digunakan ketika *shooting* film.
- Menyiapkan dana yang kemungkinan akan dihabiskan ketika produksi.

3.2.2 Tahap Produksi

Dalam tahap produksi film dokumenter, kegiatan riset yang dilakukan peneliti tidak berhenti ketika memasuki tahap shooting, karena peneliti tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan data-data baru ketika di tahap *shooting*, hal ini bisa ditambahkan ketika peneliti butuhkan.

Di tahap produksi ini sutradara akan melakukan:

- Membawa peralatan *shooting* yang sebelumnya sudah dipersiapkan berdasarkan data riset.
- Melakukan tahap shooting perekaman gambar yang dilakukan *Director Of Photography* berdasarkan treatment yang sebelumnya sudah dibuat oleh sutradara.
- Melakukan catatan lapangan yang terjadi dalam proses produksi di lapangan.
- Membicarakan keinginan data visual yang harus didapatkan kepada *Director Of Photography*.
- Memeriksa hasil gambar yang diberikan *Director Of Photography*.
- Bertanggung jawab di lapangan atas semua aspek kreatif dan bertanggung jawab penuh saat proses *shooting*.

Memutuskan dengan cepat terhadap segala hal yang terjadi ketika proses produksi sedang berlangsung.

3.2.3 Tahap Pascaproduksi

Setelah beberapa hari *shooting* yang dilakukan, di tahap ini sutradara yang merangkap sebagai *offline editor* melakukan *logging* gambar. Data audio visual yang sudah dilakukan dilapangan akan ditambah data-data visual pendukung yang sutradara dapatkan ketika dalam tahap riset dengan subjek. Kemudian gambar (*audio visual*) disusun menggunakan *software editing* (Adobe Premiere Pro) sehingga menjadi satu runtutan cerita.